

**PESAN TOLERANSI DALAM FILM MENCARI HILAL
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh:

**Alfin Mahareza
NIM 15210044**

Pembimbing

**Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002**

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2020**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 515856 Fax. (0274) 552230 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-177/Un.02/DD/PP.00.9/02/2020

Tugas Akhir dengan judul : PESAN TOLERANSI DALAM FILM Mencari Hilal
(ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : ALFIN MAHAREZA
Nomor Induk Mahasiswa : 15210044
Telah diujikan pada : Selasa, 21 Januari 2020
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Saptoni, S.Ag., M.A
NIP. 19730221 199903 1 002

Penguji I

Dr. H. Akumad Rifai, M.Pd.,
NIP. 19500905 198603 1 006

Penguji II

Khoiro Ummatun, S.Ag., M.Si.
NIP. 19710328 199703 2 001

Yogyakarta, 21 Januari 2020

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Dekan

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Nurjannah, M.Si.
NIP. 19600213 198703 2 001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 515856, Fax. (0274) 552230
E-mail: fd@uin-suka.ac.id, Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada:

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
DI Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr.wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara/i:

Nama : Alfin Mahareza
NIM : 15210044
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul Skripsi : Pesan Toleransi dalam Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Dengan ini kami berharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Mengetahui:

Ketua Jurusan

Pembimbing Skripsi

Dr. Musthofa, S.Ag., M.Si.
NIP. 19680103 199503 1 001

Saptoni, S.Ag., M.A.
NIP. 19730221 199903 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Alfin Mahareza
NIM : 15210044
Jenjang/Jurusan : S1/Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul: Pesan Toleransi dalam Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes) adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 13 Januari 2020

Saya yang menyatakan,



Alfin Mahareza
NIM. 15210044

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua tercinta
yang telah merawat, mendo'akan dan mendukung saya sejak
kecil,

semoga Allah senantiasa memberikan kesehatan,
perlindungan dan
kebahagiaan kepada keduanya.

Kakak dan adek tersayang yang terus memberikan semangat
dan nasehat.

Keluarga besar Trah Harjo Wiyono.

Keluarga besar Bani Syarad.

Teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga.

Teman-teman Se-Almamater UIN Sunan Kalijaga .

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

Q.S. Asy-Syarh ayat ke-5



KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat, hidayah serta nikmat sehat dan iman. Tidak lupa shalawat serta salam tercurah limpahkan kepada baginda nabi Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini. Semoga kita mendapatkan *syafa'at* nya di hari akhir kelak. Atas rahmat Allah yang maha kuasa peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Peneliti menyadari dalam penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karenanya, peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, M.A., Ph. D.
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, ibu Dr. Nurjanah, M.Si.
3. Kepala Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Bapak Dr. Mustafa, S.Ag., M.Si.
4. Ibu Khoiro Ummatin, S.Ag., M.Si, selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan

arahan dan nasehat kepada peneliti mengenai perkuliahan.

5. Bapak Saptoni, S.Ag., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah berkenan memberikan petunjuk dan bimbingan dengan penuh kesabaran kepada peneliti.
6. Segenap dosen dan pegawai jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam yang telah memberikan ilmu selama kuliah.
7. Ayah, ibu, om, bibi, dan keluarga besar saya yang telah memberikan nasehat, dukungan, dan doa untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Teman-teman jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Akhir kata peneliti mengakui bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak demi kualitas penelitian berikutnya. Peneliti berharap penelitian skripsi ini bermanfaat di masa yang akan datang.

Yogyakarta, 13 Januari 2020
Hormat saya,

Alfin Mahareza
NIM. 15210044

ABSTRAK

Alfin Mahareza 15210044, Pesan Toleransi dalam Film Mencari Hilal (Analisis Semiotika Roland Barthes) . Skripsi. Yogyakarta : Prodi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2020.

Perbedaan agama dan kepercayaan dalam masyarakat Indonesia kerap menimbulkan konflik sosial. Toleransi menjadi solusi tepat untuk mengatasinya. Jika toleransi telah terwujud dalam masyarakat maka konflik tersebut dapat ditangani secara damai. Dalam rangka mewujudkan nilai-nilai toleransi, sutradara Ismail Basbet bekerjasama dengan Gerakan Islam cinta dan Indonesia Tanpa Diskriminasi dalam pembuatan film Mencari Hilal. Film sendiri merupakan media massa yang memiliki pengaruh besar kepada penonton atau khalayaknya. Melihat hal ini, peneliti menjadi tertarik untuk meneliti makna toleransi dalam film Mencari Hilal karya Ismail Basbeth tersebut.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes. Peneliti menggunakan teori norma-norma budaya komunikasi massa dan empat unsur toleransi dari Umar Hasyim sebagai landasan dalam menganalisis pesan-pesan toleransi yang terdapat dalam film Mencari Hilal. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat empat makna toleransi yang ditemukan oleh peneliti, diantaranya mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, *agree in disagreement*, kesadaran dan kejujuran.

Kata Kunci: Pesan, Toleransi, Film Mencari Hilal.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERYATAAN KEASLIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii

BAB I: PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Kajian Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	8
1. Teori Norma-Norma Budaya Komunikasi Massa	8

2. Tinjauan Tentang Toleransi	11
G. Metode Penelitian	15
H. Sistematika Pembahasan	20
BAB II: GAMBARAN UMUM FILM Mencari Hilal	
A. Sinopsis Film Mencari Hilal	22
B. Keragaman dan Toleransi dalam Film Mencari Hilal	24
C. Tokoh dalam Film Mencari Hilal	27
BAB III: PESAN TOLERANSI DALAM FILM Mencari Hilal	
A. Mengakui Hak Setiap Orang	38
B. Menghormati Keyakinan Orang Lain	52
C. <i>Agree in Disagreement</i> (Setuju dalam Perbedaan)	68
D. Kesadaran dan Kejujuran	83
BAB IV: PENUTUP	
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	104

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Adegan ormas Islam membubarkan Jemaat Kristen.	40
Gambar 2. Adegan perdebatan warga Samar dengan Mahmud atas tradisi-tradisi leluhur yang masih mereka lestarikan.....	45
Gambar 3. Adegan perdebatan Heli dan Mahmud.....	53
Gambar 4. Adegan Mahmud berdebat dengan supir bus ...	59
Gambar 5. Adegan Halida menngizinkan Mahmud untuk pergi Mencari Hilal.....	64
Gambar 6. Adegan Pak Majid menceritakan tentang keluarganya yang memiliki perbedaan agama.....	69
Gambar 7. Adegan Seorang ibu membeli beras di warung sembako milik Mahmud	75
Gambar 8. Adegan perbincangan Arifin dengan Mahmud.....	80
Gambar 9. Adegan Mahmud menerima buku dari warga Samar	84
Gambar 10. Adegan Majid menceritakan awal permasalahan jemaat Kisten dengan ormas Islam	88
Gambar 11. Adegan Pak Daniel mengakui kesalahannya dalam diskusi warga	93

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Peta analisis Roland-Barthes sikap toleransi pada tokoh Heli.	41
Tabel 2. Peta analisis Roland-Barthes sikap toleransi pada tokoh warga Samar	47
Tabel 3. Peta analisis Roland-Barthes sikap toleransi pada tokoh Heli	54
Tabel 4. Peta analisis Roland-Barthes sikap toleransi pada tokoh supir bus	60
Tabel 5. Peta analisis Roland-Barthes sikap toleransi pada tokoh Halida.....	65
Tabel 6. Peta analisis Roland-Barthes sikap toleransi pada tokoh Majid.....	70
Tabel 7. Peta analisis Roland-Barthes pesan toleransi pada dialog pembeli dan Mahmud.....	76
Tabel 8. Peta analisis Roland-Barthes sikap toleransi pada tokoh Mahmud.....	81
Tabel 9. Peta analisis Roland-Barthes sikap toleransi pada tokoh Mahmud.....	84
Tabel 10. Peta analisis Roland-Barthes sikap toleransi pada tokoh Majid dan Heli.....	89
Tabel 11. Peta analisis Roland-Barthes sikap toleransi pada tokoh pak Daniel.....	94

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai kelompok etnis, budaya dan agama.¹ Dengan kata lain, dapat dikatakan bahwa masyarakat Indonesia memiliki agama dan kepercayaan yang berbeda-beda serta keberagaman budaya yang mempengaruhinya. Perbedaan agama dan kepercayaan kerap menimbulkan konflik sosial dalam masyarakat. Salah-satu contoh, yaitu kasus Slamet (non muslim) Jumiarto yang ditolak bermukim oleh warga (mayoritas muslim) RT. 08, Padukuhan Karet, Kampung Pleret, Kec. Pleret, Kab. Bantul, D.I. Yogyakarta.² Konflik seperti ini dapat terjadi akibat adanya masalah mayoritas dan minoritas golongan agama, perbedaan doktrin dan sikap mental, perbedaan tingkat kebudayaan, perbedaan suku dan ras pemeluk agama.³

Solusi yang dapat mengatasi permasalahan ini adalah tewujudnya sikap toleransi dalam masyarakat. Jika toleransi telah terwujud dalam masyarakat maka konflik-konflik

¹ Bagja Waluyo, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, (Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2004), hlm. 105.

² Irfan Teguh, "Intoleransi Merebak di Masyarakat, Adakah Cara Mengatasinya?", *tirto.id*, <https://tirto.id/intoleransi-merebak-di-perdesaan-adakah-cara-mengatasinya-dlfq>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2019.

³ Eko Digdoyo, "Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya dan Tanggung Jawab Sosial Media", *Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan*, vol. 3:1 (Januari, 2018), hlm. 47-48.

tersebut dapat ditangani dengan cara yang damai.⁴ Untuk mewujudkan sikap toleransi, baik individu maupun kelompok masyarakat memiliki peran yang sangat penting. Kondisi tersebut telah melatarbelkangi terbentuknya Gerakan Islam Cinta dan Indonesia Tanpa Diskriminasi. Indonesia Tanpa Diskriminasi atau ITD adalah gerakan yang menginginkan terciptanya Indonesia untuk semua yaitu Indonesia tanpa diskriminasi, termasuk diskriminasi agama antara penganut agama yang berbeda dan sesama penganut agama. Sedangkan, Gerakan Islam Cinta (GIC) adalah respons kaum Muslim moderat terhadap fenomena intoleransi dan radikalisme yang mengatasnamakan agama.

ITD dan GIC memiliki kesamaan yaitu keduanya berusaha mewujudkan sikap toleransi dalam masyarakat. Mereka telah menggunakan berbagai medium untuk menyampaikan ide dan gagasannya tentang toleransi, seperti buku, internet, media sosial dan film. Film merupakan media massa yang memiliki karakteristik audio-visual. Selain itu, film merupakan media komunikasi yang ampuh, bukan hanya untuk hiburan, tetapi juga untuk penerangan atau pendidikan.⁵ Selain itu, film mampu memberikan pengaruh

⁴ Alamsyah M. Djafar, *(In)toleransi – Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama*, (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018), hlm. 18.

⁵ Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, (Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019), hlm. 8.

yang besar, hingga dapat membuat penonton meniru apa yang dilihatnya dalam film.⁶ Pada tahun 2015, ITD dan GIC bekerjasama dengan sutradara Ismail Basbet dalam pembuatan film Mencari Hilal. Film ini ditujukan untuk menyampaikan ide dan gagasan mereka tentang toleransi, maka tentu saja di dalamnya terdapat pesan-pesan toleransi yang ingin mereka sampaikan kepada penonton.⁷

Dengan membawa pesan toleransi, film Mencari Hilal berhasil mendapatkan berbagai prestasi baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Di dalam negeri film Mencari Hilal mendapatkan tujuh nominasi sekaligus dalam ajang Festival Film Indonesia (FFI) 2015. Penghargaan yang didapatkan oleh film Mencari Hilal dalam FFI 2015 yaitu peneliti skenario terbaik, sutradara terbaik, dan Film terbaik.⁸ Di luar negeri, Film Mencari Hilal atau *The Crescent Moon* telah diputarkan di berbagai festival Film internasional diantaranya yaitu *International Premiere Asian Future Competition*, *Tokyo International Film Festival 2015*, *Hong Kong Asian Film Festival 2015*, *Sala Mindanaw International Film*

⁶ *Ibid*. hlm. 7.

⁷ Damanhuri Zuhri, "Mencari Hilal, Ingin Perkenalkan Islam yang Sesungguhnya", *Republika.co.id*, <https://senggang.republika.co.id/berita/nrfpn6/mencari-hilal-sutradar-ingin-perkenalkan-islam-yang-sesungguhnya>, diakses tanggal 18 Agustus 2019.

⁸ Erik Purnama Putra, "Mencari Hilal Kantongi Tujuh Nominasi di FFI 2015", *Republika.co.id*, <https://senggang.republika.co.id/berita/nxqtu2334/emmcari-hilalem-kantongi-tujuh-nominasi-di-ffi-2015>, diakses tanggal 17 Agustus 2019.

*Festival, Cinema Asia di Amsterdam Copenhagen Pix di Denmark.*⁹

Akan tetapi, dengan sejumlah prestasi tersebut, film Mencari Hilal hanya mampu mendapatkan 12 ribu penonton saja. Ini menandakan film Mencari Hilal kurang diminati oleh masyarakat Indonesia meskipun memiliki berbagai prestasi. Berkaitan dengan hal tersebut, maka peneliti menjadi tertarik untuk meneliti makna pesan-pesan toleransi yang terdapat dalam Film Mencari Hilal karya Ismail Basbet.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana makna pesan-pesan toleransi yang terdapat dalam Film Mencari Hilal karya Ismail Basbeth?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui makna pesan-pesan toleransi yang terdapat dalam Film Mencari Hilal.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

⁹ Rizky Sekar Afrisia, “Dinamika Muslim Indonesia “Mencari Hilal” Keliling Asia”, *cnnindonesia.com*, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20160928161542-220-161854/dinamika-muslim-indonesia-mencari-hilal-keliling-asia>, diakses tanggal 17 Agustus 2019.

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih dalam khazanah keilmuan di jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam sebagai bahan diskusi keilmuan khususnya dalam ranah perfilman maupun sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya khususnya dalam kajian semiotik.

2. Manfaat Praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu memberi pemahaman tentang nilai-nilai toleransi dan juga dapat memberikan kontribusi dalam dunia perfilman khususnya bagi para pembuat karya untuk membuat karya yang berkualitas dan mengandung makna yang mendalam.

E. Kajian Pustaka

Kajian Pustaka atau telaah pustaka berisi tentang tinjauan atas penelitian dan karya ilmiah terdahulu yang relevan. Kajian pustaka berfungsi untuk menjelaskan posisi dan titik pijak peneliti di tengah penelitian sejenis yang pernah dilakukan sebelumnya, sehingga tidak terjadi duplikasi. Berikut beberapa penelitian sebelumnya yang relevan dengan objek maupun subjek penelitian ini.

Pertama, Skripsi dengan judul “Pesan Toleransi dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotik Model Roland

Barthes)” oleh Siti Muhanniatus Syafi’ah mahasiswi Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini adalah toleransi merupakan sikap yang terbentuk dari kesadaran jiwa manusia sehingga menimbulkan rasa saling mengerti, memahami, mengakui hak orang lain dan setuju dalam perbedaan.¹⁰ Akan tetapi toleransi harus sesuai dengan aqidah dan hukum agama masing-masing sehingga tidak terjadi sinkritisme.

Persamaannya dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif dan metode analisis semiotik Roland Barthes. Selain itu, terdapat kesamaan dalam teori yang digunakan, yaitu teori dari Umar Hasyim tentang segi-segi toleransi dan teori makna. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek penelitiannya, yaitu subjek penelitian ini adalah Film Barjangi Bhaijaan sedangkan subjek penelitian peneliti adalah Film Mencari Hilal yang memiliki cerita dan latar belakang baikt tempat dan kisah yang berbeda.

Kedua, skripsi dengan judul “Nilai-nilai Toleransi Antar Umat Beragama dalam Film Tanda Tanya dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam”

¹⁰ Muhanniatus Syafi’ah, *Pesan Toleransi dalam Film Bajrangi Bhaijaan (Analisis Semiotik Model Roland Barthes)*, Skripsi (Yogyakarta: Komunikasi dan Penyiaran Islam UIN Sunan Kalijaga, 2017).

oleh Ina Agustina mahasiswi jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Kalijaga pada tahun 2017. Hasil dari penelitian ini mengajak para penonton untuk bersikap toleran dalam menyikapi perbedaan agama dan relevansi dalam pendidikan Islam yaitu untuk membentuk akhlak dan budipekerti yang baik.¹¹

Persamaan dalam penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti yaitu keduanya merupakan penelitian kualitatif dan toleransi sebagai objek penelitiannya. Sedangkan perbedaannya yaitu, dalam penelitian ini menggunakan analisis isi sedangkan peneliti menggunakan analisis Roland Barthes. Selain itu, subjek penelitian penelitian ini adalah Film Tanda “?” Tanya karya Hanung Bramantyo sedangkan subjek penelitian oleh peneliti yaitu Film Mencari Hilal karya Ismail Basbeth.

Ketiga, skripsi dengan judul “Makna Toleransi beragama dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara” oleh Hilda Dziah mahasiswi jurusan Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa terdapat pesan toleransi dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara diantaranya

¹¹ Ina Agustina, *Nilai-nilai Toleransi dalam Film Tanda Tanya dan Relevansinya Terhadap Tujuan Pendidikan Agama Islam*, Skripsi (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2017).

menghormati agama lain, menerima dan menghargai perbedaan, tolong menolong, dan berlaku adil tanpa melihat suku dan agama agar tercipta kedamaian dalam masyarakat.¹²

Persamaan penelitian ini dengan yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama meneliti toleransi dalam Film dengan jenis penelitian kualitatif-deskriptif. Sedangkan perbedaannya adalah teori toleransi yang digunakan dalam penelitian ini merujuk pada Masykuri Abdullah (Saling mengerti, mengakui hak setiap orang, menghormati keyakinan orang lain, Memberikan kebebasan dan kemerdekaan). Sementara peneliti menggunakan teori toleransi yang merujuk pada Umar Hasyim (Mengakui hak setiap orang, Menghormati keyakinan orang lain, Agree in disagreement, kesadaran dan kejujuran). Perbedaan lainnya terdapat analisis data yang digunakan, di penelitian ini menggunakan analisis semiotik Charles Sanders Peirce sedangkan peneliti menggunakan analisis semiotik Roland Barthes.

F. Kerangka Teori

1. Teori Norma-Norma Budaya Komunikasi Massa

Teori norma-norma budaya merupakan salah-satu teori sosiologi komunikasi massa. Menurut teori ini,

¹² Hilda Dziah, *Makna Toleransi dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017).

media massa melalui pesan-pesan yang disampaikan dengan cara-cara tertentu dapat menumbuhkan kesan-kesan yang oleh khalayak disesuaikan dengan norma-norma budayanya.¹³

Haris Sumarida dalam Sosiologi Komunikasi Massa memaparkan bahwa teori norma-norma budaya ini mengasumsikan beberapa hal tentang media massa.

Pertama, media melaksanakan perannya sebagai guru yang mengajarkan bagaimana proses transformasi sosial budaya terjadi dalam masyarakat. Seperti yang dikemukakan oleh Wilbur Schramm, bagi masyarakat media massa adalah *teacher*, *watcher*, dan *forum*. Sebagai *teacher* (guru) media mengajarkan hal-hal baik menyangkut pengetahuan, sikap, dan perilaku kepada masyarakat dan generasi berikutnya. Sebagai *watcher* (pengamat) media bertugas melaporkan informasi dan peristiwa yang terjadi di dunia. Sebagai *forum* (mimbar) media memberi kesempatan kepada semua pihak untuk tampil dan berdiskusi melalui media, menyebarkan ide, gagasan, dan perubahan ke arah yang lebih baik dalam kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan.

¹³ Haris Sumadiri, *Sosiologi Komunikasi Massa*, (Bandung: Simbosia Rekatama Media, 2014), hlm. 55.

Kedua, media massa melaksanakan perannya sebagai agen perubahan sosial. Media menyeleksi, memproduksi, melakukan distribusi dan sirkulasi pesan yang dianggap sejalan dengan norma-norma sosial yang ada. Sebagian pesan itu, bahkan bersifat baru untuk terus dikomunikasikan dan disosialisasikan kepada masyarakat sehingga pada akhirnya masyarakat menganggapnya sebagai norma-norma budaya yang patut dijadikan rujukan dan dipertahankan.

Ketiga, media diasumsikan tidak mengalami peran ganda dalam menjalankan peran dan fungsinya. Artinya, media hanya mengungkapkan dan membawa pesan kebaikan kepada masyarakat seperti para pemuka agama. Namun kenyataannya tidak demikian, media pada saat yang bersamaan menyebarkan kebudayaan negatif. Misalnya saja, norma-norma sosial yang dianggap baik dan sudah lama melekat dicitrakan sebagai kuno ketinggalan zaman, dan karena itu sudah saatnya ditinggalkan.

Menurut Depari dan Andrews yang dikutip dalam Sosiologi Komunikasi Massa, mengungkapkan media akan bekerja secara tidak langsung untuk mempengaruhi sikap individu. Pertama, pesan-pesan komunikasi massa dapat memperkokoh pola-pola

budaya yang berlaku serta membimbing masyarakat agar yakin bahwa pola-pola tersebut masih berlaku dan dipatuhi masyarakat. Kedua, media massa dapat menciptakan pola-pola budaya baru yang tidak bertentangan dengan pola budaya yang ada, bahkan menyempurnakannya. Ketiga, media massa dapat mengubah norma-norma budaya yang berlaku sehingga perilaku individu-individu dalam masyarakat dengan sendirinya ikut berubah dan menyesuaikan diri dengan norma-norma baru yang baru.

2. Tinjauan Tentang Toleransi

Istilah yang sering digunakan untuk mendefinisikan toleransi secara bahasa adalah kata *tasamuh*. Ibnu Faris dalam *Mu'jam Maqayis Al-lighat* menyebut bahwa kata *tasamuh*, secara harfiah berasal dari kata *samhan* yang memiliki arti 'kemudahan' atau 'memudahkan'.¹⁴

Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, memaknai toleran sebagai berikut; bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan

¹⁴ Ahmad Syarif Yahya, *Ngaji Toleransi*, (Jakarta: Kompas Gramedia, 2017), hlm. 26.

sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri.¹⁵

Menurut Umar Hasyim dalam bukunya *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam*, berpendapat bahwa toleransi diartikan sebagai pemberian kebebasan kepada sesama manusia atau warga masyarakat untuk menjalankan keyakinannya atau mengatur hidupnya dan menentukan nasibnya masing-masing, selama dalam menjalankan dan menentukan sikapnya tidak melanggar dan bertentangan dengan syarat-syarat azas terciptanya ketertiban dan kedamaian.¹⁶

Singkatnya, toleransi adalah menghargai pendirian orang lain, dan menghargai itu bukan berarti membenarkan maupun mengikutinya. Dalam Islam toleransi tidak dibenarkan dalam ranah teologis. Oleh karena itu, peribadatan haruslah dilakukan dengan tata ritual dan di tempat ibadah masing-masing. Seperti yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Kafirun ayat 1-6 yang isinya secara tegas menentang sinkritisme (pencampuran agama). Toleransi hanya bisa diterapkan dalam ranah sosial

¹⁵ <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/toleran>, diakses tanggal 25 Desember 2019.

¹⁶ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Dialod dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, (Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1979), hlm.21.

saja. Misalnya seorang muslim haruslah bisa menghormati dan memberi ruang pada pemeluk agama lain untuk mengamalkan keyakinan-keyakinannya, karena ia telah memahami bahwa menjalankan syariat agama (keyakinannya) merupakan hak individu sebagai warga Negara.

Setelah memahami beberapa definisi toleransi diatas, maka dapat disimpulkan beberapa unsur-unsur yang mengindikasikan adanya sikap dan susana toleransi sebagaimana yang dikemukakan oleh Umar Hasyim, yaitu:

a. Mengakui Hak Setiap Orang

Suatu sikap mental yang mengakui hak setiap orang di dalam menentukan sikap-laku dan nasibnya masing masing dengan tidak melanggar hak orang lain.¹⁷ Karena jika demikian maka kehidupan di dalam masyarakat akan kacau. Ada beberapa hal pokok dalam hak setiap individu yang harus peneliti ketahui diantaranya kebebasan beragama dan berkeyakinan, kebebasan menyatakan pendapat, berkumpul dan berserikat, kebebasan dari rasa takut dan ancaman penyiksaan, dan suatu

¹⁷ *Ibid.* hlm.23.

jaminan untuk memperoleh perlakuan hukum yang adil dan tidak memihak.¹⁸

b. Menghormati Keyakinan Orang Lain

Landasan menghormati orang lain adalah kepercayaan. Maka tidak dibenarkan ada orang atau golongan yang berkeras memaksakan kehendaknya sendiri kepada orang atau golongan lain.¹⁹ Orang yang memaksakan keyakinannya dengan jalan kekerasan, teror, atau bujuk rayu hanya akan menimbulkan kemunafikan, dendam, dan kedengkian saja. Apalagi hingga menghina keyakinan orang lain, tentu tidak boleh dan perlu diingat bahwa menghormati itu bukan berarti membenarkan.

c. Agree in Disagreement (Setuju dalam Perbedaan)

Agree in disagreement atau setuju dalam perbedaan adalah prinsip yang menyatakan bahwa perbedaan pasti selalu ada, maka tidak seharusnya menimbulkan pertentangan dan permusuhan.²⁰ Justru perbedaan ini bertujuan

¹⁸ Muhammad Monib dan Islah Bahrawi, *Islam & Hak Asasi Manusi dalam Pandangan Nurcholish Majid* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011), hal.97.

¹⁹ Umar Hasyim, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama*, hlm.23.

²⁰ *Ibid.* hlm.24.

supaya manusia saling mengenal dan memahami satu sama lain, seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Hujurat ayat 13. Sehingga pada akhirnya dapat meminimalisir konflik dan membentuk sikap toleransi.

d. Kesadaran dan Kejujuran

Toleransi tentu akan menyangkut tentang kesadaran batin seseorang, yang kesadaran batin atau jiwa tersebut akan menimbulkan kejujuran sikap-laku.²¹ Jika konsep ini telah dijalankan, maka akan membentuk ketertiban, rasa empati, sikap saling mengerti dan toleran dalam masyarakat.

G. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tipe penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian khusus objek yang tidak dapat diteliti secara statistik atau kuantifikasi dan nantinya akan menghasilkan data yang bersifat deskriptif.²²

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan yang digunakan peneliti adalah teknik dokumentasi, yaitu metode

²¹ *Ibid.* hlm 24.

²² M. Djunaidi Ghiny dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012), hlm. 14.

pengumpulan data kualitatif dengan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek.²³ Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, Film, memo surat, catatan harian dan semacamnya yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan.²⁴ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data atau *file video* Film Mencari Hilal yang telah diunduh melalui *aplikasi VIU*.²⁵

3. Sumber Data

a. Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah data *audio-visual* yaitu Film Mencari Hilal yang telah diunduh oleh peneliti melalui *aplikasi VIU*.

b. Data Sekunder

Sebagai data pendukung, sumber data sekunder peneliti dapatkan dari berbagai rujukan seperti buku, artikel, jurnal, skripsi terdahulu, dan internet.

²³ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jawa Barat: CV. Jejak, 2018), hlm. 153.

²⁴ *Ibid.*, hlm. 146.

²⁵ Aplikasi resmi yang menyediakan bermacam jenis film dari berbagai negara termasuk Indonesia.

4. Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis Semiotik Roland Barthes dalam menganalisis Film Mencari Hilal karya Ismail Basbeth. Metode analisis ini terdiri dari dua tingkatan pemaknaan yaitu denotatif (Tingkat Pertama) dan konotatif (Tingkat Kedua).²⁶ Fokus model Roland Barthes ini lebih tertuju pada gagasan signifikasi dua tahap, seperti yang dikutip oleh Fiske di bawah ini.

“Signifikansi tahap pertama merupakan hubungan antara signifier dan signified di dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal. Barthes menyebutnya sebagai denotasi, yaitu makna paling nyata dari tanda. Konotasi adalah istilah yang digunakan untuk menunjukkan signifikasi tahap kedua. Hal ini menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi dari pembaca serta nilai-nilai dari kebudayaannya. Konotasi mempunyai makna yang subjektif atau paling tidak intersubjektif. Pemilihan kata-kata kadang merupakan pilihan terhadap konotasi, misalnya kata “penyuapan” dengan “memberi uang pelicin”. Dengan kata lain denotasi adalah apa yang

²⁶ Sumbo Tinarkubo, *Semiotika Komunikasi Visual* edisi revisi (Yogyakarta: Jalasutra, 2009), hlm. 13-14.

digambarkan tanda terhadap objek, sedangkan konotasi adalah bagaimana menggabarkannya.”²⁷

Pada signifikasi tahap kedua yang berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos. Mitos adalah bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek tentang realitas atau gejala alam. Mitos merupakan produk sosial yang telah mempunyai suatu dominasi. Misalnya saja tentang hidup dan mati, manusia dan dewa, dan sebagainya. Sedangkan mitos massa kini seperti maskulinitas, femininitas, ilmu pengetahuan, kesuksesan dan sebagainya. Dengan menggunakan metode analisis dua tahap ini, peneliti berharap hasil analisis pesan toleransi yang dihasilkan nanti lebih mendalam.

Untuk membantu menganalisis pesan toleransi dalam Film Mencari Hilal maka peneliti menginterpretasi tanda-tanda pesan toleransi yang muncul dalam Film melalui beberapa tahap:

Pertama, melakukan indentifikasi tanda-tanda mengacu pada indikator-indikator toleransi yang telah dibahas pada kerangka teori baik pada

²⁷ *Ibid.* hlm. 128.

tanda verbal (dialog), dan non verbal (gestur tubuh, ekspresi, suara, dll) dalam Film Mencari Hilal.

Kedua, peneliti menganalisis tanda-tanda tersebut dan hubungannya antara tanda dengan tanda yang lain menggunakan teknik analisis semiotika Roland Barthes untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi hingga mitos yang terkandung di dalamnya.

Ketiga, peneliti mengambil interpretasi dan menarik kesimpulan berdasarkan analisis tersebut.

5. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data yang menjadi tempat data penelitian diperoleh.²⁸ Maka subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Film Mencari Hilal karya Ismail Basbeth.

6. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan fokus permasalahan yang akan diteliti dalam sebuah penelitian atau masalah penelitian yang menjadi batasan kajian dalam sebuah penelitian.²⁹ Maka objek penelitian ini adalah pesan toleransi yang terdapat dalam Film Mencari Hilal.

²⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hlm. 102.

²⁹ Nelis Restin Fajrin, *Konstruksi Idealisme Wartawan dalam Film 3* (Alif Lam MIm), Skripsi (Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), hlm. 20.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penelitian ini ditujukan untuk memberikan gambaran secara naratif alur penelitian bab demi bab dan menunjukkan alur berpikir yang dibangun dalam menjelaskan masalah penelitian.³⁰ Adapun pembahasan dalam penelitian ini terbagi menjadi empat bab, yaitu :

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari : latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori (tinjauan tentang pesan toleransi dan Film), metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang penjelasan umum mengenai objek penelitian. Bab ini akan terdiri dari dua sub bab. Pertama, sinopsi film Mencari Hilal. Kedua, keragaman dan toleransi dalam Film Mencari Hilal. Sub bab ini akan menjelaskan berbagai keragaman pemikiran dalam memahami agama Islam, konflik yang ditimbulkan dan toleransi dalam Film Mencari Hilal. Ketiga, karakter tokoh dalam Film Mencari Hilal yang nantinya akan diperlukan dalam pembahasan di bab selanjutnya. Pada sub bab ini akan dijelaskan karakter dari tokoh-tokoh tersebut.

³⁰ Waryono, dkk., *Pedoman Penelitian Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014) hlm. 21.

Bab III berisi mengenai analisis pesan toleransi dalam Film Mencari Hilal dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes dengan mengacu pada indikator toleransi pada kerangka teori. Di bab ini peneliti akan mengetahui apa saja pesan-pesan toleransi yang ada dalam Film Mencari Hilal dan bagaimana makna denotasi, konotasi, hingga mitos pesan-pesan toleransi melalui tanda-tanda yang telah diidentifikasi.

Bab IV berisi uraian penutup yang terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dari analisis yang dilakukan peneliti terkait pesan toleransi dalam Film Mencari Hilal dan saran bagi penelitian selanjutnya.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab kedua peneliti telah membahas keberagaman, tokoh-tokoh penting dalam film Mencari Hilal dan beberapa teknik pengambilan gambar yang digunakan pada film. Kemudian pada bab ketiga peneliti telah menganalisis adegan-adegan film Mencari Hilal yang terindikasi terdapat pesan toleransi didalamnya. Dari kedua bab sebelumnya tersebut, peneliti dapat menyimpulkan makna pesan-pesan toleransi yang terdapat pada adegan-adegan dalam film Mencari Hilal sebagai berikut.

1. Makna pertama, toleransi itu mengakui hak setiap orang, khususnya hak setiap orang dalam beragama dan melaksanakan ibadah sesuai agamanya. Bahkan peneliti harus berani membantu maupun membela hak tersebut sehingga dapat terwujud kehidupan yang rukun dan damai dalam masyarakat
2. Makna kedua, toleransi itu menghormati keyakinan orang lain. Hal ini termasuk menghormati perbedaan pemahaman antara sesama muslim dalam mengamalkan ajaran agama Islam maupun perbedaan dalam menafsirkan Al Quran dan Hadist. Toleransi ini

tentu dibutuhkan oleh umat muslim di Indoensia yang memiliki beragam mazhab dan sosial-budaya.

3. Makna ketiga, toleransi itu memiliki sikap *agree in disagreement* atau setuju dalam perbedaan. Tidak semua perbedaan yang ada harus disamakan dan perbedaan tersebut tidak lantas menyebabkan perselisihan antara satu sama lain. Walaupun memiliki perbedaan, seyogyanya dapat tetap menjalin hubungan yang baik dan saling menghormati perbedaan tersebut.
4. Makna keempat, toleransi itu memiliki kesadaran batin. Jika seseorang telah memiliki kesadaran batin, maka ia dapat merasakan kondisi orang lain atau berempati, bersikap jujur baik kepada orang lain maupun diri sendiri seperti mengakui kesalahan dan menahan ego (merasa paling benar, keras kepala, dan sebagainya) yang ada pada dirinya.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan pembahasan dan analisa pesan toleransi dalam film Mencari Hilal karya Ismail Basbeth, peneliti menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penelitian ini. Maka peneliti berkeinginan memberikan saran baik pada sineas film Indonesia, para penonton maupun peneliti selanjutnya. Saran bagi para sineas (ahli perfilman),

khususnya sineas muslim diharapkan agar mampu membuat film-film berkualitas yang dapat memberikan hiburan serta nilai-nilai positif bagi penontonnya. Saran bagi penonton, diharapkan penonton dapat memilah dan memilih pesan-pesan yang disampaikan oleh setiap film, khususnya pesan toleransi dalam film Mencari Hilal ini. Sehingga penonton dapat memahami dan bahkan mengamalkan nilai-nilai toleransi yang terdapat dalam film ini. Saran bagi peneliti selanjutnya, penelitian dengan tema pesan dalam film telah banyak dilakukan, oleh karena itu seyogyanya peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian dengan variabel yang lebih bervariasi dan metode yang lebih matang.



DAFTAR PUSTAKA

- Al Baniaj, Nur, *Rekonstruksi Islam Nusantara dalam Film Mencari Hilal*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Sosiologi Agama, Fakultas Ushuludin dan Pemikiran Islam, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Jawa Barat: CV. Jejak, 2018.
- Arifi, Agus, *Fiqih Puasa Memahami: Puasa, Ramadhan, Zakat Fitrah, Hari Raya, dan Halal bi Halal*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2013.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1991.
- M. Djafar, Alamsyah, *(In)toleransi – Memahami Kebencian dan Kekerasan Atas Nama Agama*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2018.
- Waluyo, Bagja, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat*, Bandung: PT. Setia Purna Inves, 2004.
- Digdoyo, Eko, *Kajian Isu Toleransi Beragama, Budaya dan Tanggung Jawab Sosial Media*, Jurnal Pancasila dan Kewarganegaraan, vol. 3:1 Januari, 2018.
- Effendi, Onong U., *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya: 1992.
- Dziah, Hilda, *Makna Toleransi dalam Film Aisyah Biarkan Kami Bersaudara*, Skripsi, Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2017.

- Ghiny, M. Djunaidi, dan Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: AR-RUZZ Media, 2012.
- Gumelar, Ronggo, *Pengaruh Menonton Film Mencari Hilal dengan Sikap Birrul Walidain Anggota UKM JCM Kineklub, Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Hasyim, Umar, *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar Dialod dan Kerukunan Antar Umat Beragama*, Surabaya:PT. Bina Ilmu, 1979.
- Hadzami, M. Syafi'i , *TAUDHIHUL ADILLAH Penjelasan Tentang Dalil – Dalil Sholat*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010.
- Indah Novianti, *Komunikasi Antar Pribadi Orangtua dan Anak dalam Film Mencari Hilal*, Skripsi, Jakarta: jurusan KPI, Fakulras Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2016.
- Kinasih, Anisa Dwi, *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Film Mencari Hilal*, Skripsi, Surakarta: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, IAIN Surakarta. 2018.
- Kusnawan, Asep, *Komunikasi Penyiaran Islam*, Bandung: Benang Merah Press, 2004.
- Malahayati, *Rahasia Bisnis Rasulullah*, Yogyakarta: Jogja Greatt! Publisher, 2010.
- Mulyana, Deddy , *Ilmu Komunikasi*, Bandung: PT. Rosda Karya: 2002.
- Monib, Muhammad, dan Islah Bahrawi, *Islam & Hak Asasi Manusi dalam Pandangan Nurcholish Majid*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2011.

- Rahmawati, Dyah Ajeng, *Representasi Agama Islam dalam Film Mencari Hilal*, Skripsi, Yogyakarta: Jurusan Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, UGM, 2018.
- Restin Fajrin, Nelis, *Konstruksi Idealisme Wartawan dalam Film 3* (Alif Lam MIm), Skripsi, Yogyakarta: Jurusan KPI Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Sri Wahyuningsih, *Film dan Dakwah: Memahami Representasi Pesan-Pesan Dakwah Dalam Film Melalui Analisis Semiotik*, Surabaya: Media Sahabat Cendika, 2019.
- Suhendra, I Wayan, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, kebudayaan dan Keagamaan*, Bali: Nila Cakra Publishing House, 2018.
- Sumadiria, Haris, *Sosiologi Komunikasi Massa*, Bandung: Simbosia Rekatama Media, 2014.
- Tinarkubo, Sumbo, *Semiotika Komunikasi Visual edisi revisi*, Yogyakarta: Jalasutra, 2009.
- Yahya, Ahmad Syarif, *Ngaji Toleransi*, Jakarta: Kompas Gramedia, 2017.
- Yahya, A. Syarif, *Fikih Toleransi*, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Yusuf, Zhiya Maulana, *Analisis Semiotika Makna Ikhtiar dalam Film Mencari Hilal*, Skripsi, Jakarta: Jurusan KPI, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah, 2018.
- Wijaya, A.W., *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, Jakarta: PT. Bina Aksara, 1986.

Waryono, dkk., *Pedoman Penelitian Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga, 2014.

KBBI Daring, <https://kbbi.kemdikbud.go.id>.

Teguh, Irfan, “Intoleransi Merebak di Masyarakat, Adakah Cara Mengatasinya?”, *tirto.id*, <https://tirto.id/intoleransi-merebak-di-perdesaan-adakah-cara-mengatasinya-dlfq>, diakses pada tanggal 25 Oktober 2019

Purnama Putra, Erik, “Mencari Hilal Kantongi Tujuh Nominasi di FFI 2015”, *Republika.co.id*, <https://senggang.republika.co.id/berita/nxqtu2334/emmencari-hilalem-kantongi-tujuh-nominasi-di-ffi-2015>, diakses tanggal 17 Agustus 2019.

Sekar Afrisia, Rizky, “Dinamika Muslim Indonesia “Mencari Hilal” Keliling Asia”, *cnnindonesia.com*, <https://www.cnnindonesia.com/hiburan/20160928161542-220-161854/dinamika-muslim-indonesia-mencari-hilal-keliling-asia>, diakses tanggal 17 Agustus 2019.

Zuhri, Damanhuri, “Mencari Hilal, Ingin Perkenalkan Islam yang Sesungguhnya”, *Republika.co.id*, <https://senggang.republika.co.id/berita/nrfpn6/mencari-hilal-sutrada-ingin-perkenalkan-islam-yang-sesungguhnya>, diakses tanggal 18 Agustus 2019.